

**MANFAAT HUTAN MANGROVE (*Rhizophora mucronata*) BAGI
LINGKUNGAN DAN BIOTA LAUT DI DESA SEMAT, KABUPATEN
JEPARA**

Oleh: Muhammad Henri Agasi

Pembimbing: Endang Rohmatun, s.pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan sekumpulan pepohonan yang tumbuh di area sekitar garis pantai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut serta berada pada tempat yang mengalami akumulasi bahan organik dan pelumpuran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutan mangrove berpengaruh besar terhadap lingkungan dan biota laut sekitar pantai khususnya pantai semat yang saat ini sangat memprihatinkan karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar.

kata kunci: hutan mangrove, lingkungan, dan biota laut

LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan sekumpulan pepohonan yang tumbuh di area sekitar garis pantai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut serta berada pada tempat yang mengalami akumulasi bahan organik dan pelumpuran. Hutan mangrove yang juga biasa dikenal dengan sebutan hutan bakau ini merupakan

sebuah ekosistem yang bersifat khas karena adanya aktivitas daur penggenangan oleh pasang surut air laut seperti di daerah pantai desa Semat. Pada habitat ini hanya pohon mangrove / bakau yang mampu bertahan hidup dikarenakan proses evolusi serta adaptasi yang telah dilewati oleh tumbuhan mangrove. Hutan mangrove memiliki fungsi

yang sangat besar bagi lingkungan hidup kita diantaranya yakni 1) sebagai tumbuhan yang mampu menahan arus air laut yang mengikis daratan pantai 2) mangrove juga memiliki fungsi sebagai penyerap gas karbondioksida (CO₂) dan penghasil oksigen (O₂). 3) Hutan mangrove memiliki peran sebagai tempat hidup berbagai macam biota laut seperti ikan-ikan kecil untuk berlindung dan mencari makan. (Menurut Kusuma tahun 1996)

tentunya hal yang paling esensial bagi kelangsungan hidup kita adalah fungsi hutan mangrove sebagai penghasil oksigen (O₂) dan penyerap gas karbondioksida serta sebagai pencegahan abrasi. Rusaknya hutan mangrove dapat mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi tersebut. Bayangkan jika hutan rusak, tak ada lagi sesuatu yang mampu menghasilkan oksigen (O₂) untuk kita bernapas, tidak ada lagi sesuatu yang dapat menyerap gas (CO₂) yang merupakan gas beracun dan berbahaya bagi tubuh manusia, serta tak ada lagi suatu pertahanan kokoh yang mampu menahan laju abrasi.

Saat ini keadaan hutan mangrove di sepanjang pesisir pantai semat begitu memprihatinkan. Sebagian besar rusak dan diantaranya habis akibat aktivitas manusia. Hal ini tentu akan berdampak buruk bagi kelestarian lingkungan hidup kita. (Soerianegara, 1987)

Mengingat begitu pentingnya hutan mangrove bagi kelangsungan lingkungan hidup kita, perlu adanya solusi untuk penanggulangan masalah yang selama ini terjadi pada hutan mangrove. Solusi yang dapat kita lakukan diantaranya yakni ; 1) perlu adanya lahan konservasi terhadap hutan mangrove dalam rangka penjagaan dan pelestarian hutan. 2) melakukan reboisasi atau penanaman kembali terhadap hutan mangrove yang telah rusak. Dalam hal ini perlu adanya keterlibatan antara pemerintah dan warga secara teknis dalam pelaksanaan reboisasi. 3) Perlu adanya manajemen tata ruang yang baik terhadap wilayah pesisir pantai berhutan mangrove, sehingga dapat berpotensi ekonomis dalam hal pariwisata. Profit yang diperoleh dari wisata alam ini dapat digunakan

untuk keterbutuhan pelestarian mangrove. 4) perlu adanya penyuluhan dalam rangka pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kelestarian hutan mangrove bagi lingkungan hidup. 5) Sanksi hukum yang tegas terhadap siapapun yang merusak kelestarian hutan mangrove. Kelestarian lingkungan hidup amatlah penting bagi kita. Menjaga mangrove merupakan bagian dari tindakan nyata atas kepedulian kita terhadap lestarnya alam dan kehidupan. Mulai dari diri sendiri, marilah jaga lingkungan demi hidup dan kehidupan. (Kustanti, 2011)

RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan hutan mangrove?
2. Apa fungsi hutan mangrove bagi lingkungan dan biota laut?
3. Bagaimana solusi untuk menanggulangi hutan mangrove?

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui pengertian hutan mangrove.
2. mengetahui fungsi hutan mangrove bagi lingkungan dan biota laut.
3. mengetahui solusi untuk penanggulangan hutan mangrove.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

Hutan mangrove (*Rhizophora mucronata*) merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di daerah pelindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat surut yang komunitas tumbuhan bertoleransi terhadap garam. Hutan mangrove sering disebut juga hutan pasang surut, hutan payau atau hutan bakau. Istilah bakau sebenarnya

hanya merupakan nama dari salah satu jenis tumbuhan yang menyusun hutan mangrove yaitu *Rhizophora sp.*



Hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai subtropis yang memiliki fungsi istimewa di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob. Secara ringkas hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhnya bertoleransi terhadap garam.

Tumbuhan mangrove memiliki kemampuan khusus untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ekstrim, seperti kondisi tanah yang tergenang, kadar garam yang tinggi

serta kondisi tanah yang kurang stabil. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain : pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (feeding ground), tempat asuhan dan pembesaran (nursery ground), tempat pemijahan (spawning ground) bagi aneka biota perairan, serta sebagai pengatur iklim mikro. Sedangkan fungsi ekonominya antara lain: penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit (Rochana, 2009).

Hutan mangrove mempunyai fungsi-fungsi penting dan fungsi ganda, antara lain sebagai berikut;

1. Fungsi fisik, yakni sebagai pencegahan proses intrusi (pembebasan air laut) dan proses abrasi (erosi air laut).
2. Fungsi biologis, yakni sebagai tempat pembenihan ikan, udang, kerang dan tempat bersarang burung-burung serta berbagai jenis biota. Penghasil bahan pelapukan sebagai sumber makanan penting bagi kehidupan sekitar lingkungannya.

3. Fungsi kimia, yakni sebagai tempat proses dekomposisi bahan organik dan proses-proses kimia lainnya yang berkaitan dengan tanah mangrove.
4. Ekonomi, yakni sebagai sumber bahan bakar dan bangunan, lahan pertanian dan perikanan, obat-obatan, dan usaha-usaha pembibitan.

Secara garis besar manfaat hutan mangrove dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu;

1. Manfaat ekonomis yang terdiri atas:
 - Hasil berupa kayu (kayu konstruksi, kayu bakar, arang, serpihan kayu untuk bubur kayu, tiang/pancang).
 - Hasil bukan kayu. Hasil hutan ikutan (non kayu) dan lahan (Ecotourism dan lahan budidaya)

2. Manfaat ekologi, yang terdiri atas berbagai fungsi perlindungan lingkungan ekosistem daratan dan lautan maupun habitat berbagai jenis fauna. Universitas Sumatera Utara (Junaidi dalam Irmayeni 2010).

SIMPULAN

Dari hasil riset penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hutan mangrove merupakan sekumpulan pepohonan yang tumbuh di area sekitar garis pantai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut
2. fungsi hutan mangrove sebagai tumbuhan yang mampu menahan arus air laut yang mengikis daratan pantai, sebagai penyerap gas karbondioksida (CO₂) dan penghasil oksigen (O₂)
3. cara penanggulangan hutan mangrove perlu adanya lahan konservasi terhadap hutan mangrove, melakukan reboisasi atau penanaman kembali terhadap hutan mangrove yang telah rusak, Perlu adanya

manajemen tata ruang yang
baik terhadap wilayah pesisir
pantai berhutan mangrove

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. 2001. Hutan dan Kehutanan. Jakarta. Kanisius. Arief, 2003. Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Yogyakarta. Kanisius

Al-Jazairi, A.B.J. 2007. Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Jilid 2 dan 4. Jakarta: Darus Dahuri, R. Jakub, R. Sapta, P.G. M.J. Sitepu. 2004. Pengelolaan Sumber Daya.

Purnobasuki, H. 2004. Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat Prospect of Mangrove as Herbal Medicine. Surabaya. UNAIR.

Pratikto, W.A. 1997. Perencanaan Fasilitas laut Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.